

BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF ASAM

JAWA SEMARANGAN



Disusun oleh :

Myllatus Syifa'

1400033025

PROGRAM D3 BATIK & FASHION

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF ASAM

JAWA SEMARANGAN



Disusun oleh :

Myllatus Syifa'

1400033025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya Seni

2017

Laporan Tugas Akhir D-3 Batik Fashion berjudul :

BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF ASAM JAWA SEMARANGAN diajukan oleh Myllatus Syifa' NIM. 1400033025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal :

Pembimbing I




Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn
NIP 19751019 200212 1 003

Pembimbing II



Toyibah Kusumawati, S.Sn. M.Sn
NIP 19710103 199702 2 001

Cognate / Anggota



Aruman S.Sn, M.A
NIP 19771018 200312 1 010

Ketua Prodi D-3 Batik Fashion



Toyibah Kusumawati, S.Sn. M.Sn
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001



PERSEMBAHAN

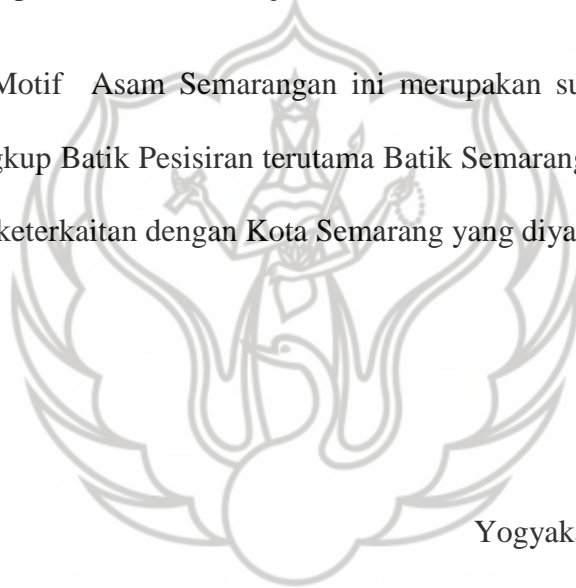
Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu yang telah mendukung, mendoakan, dan mendidik dengan segala upaya dan cinta yang sangat luarbiasa. Tak lupa kepada Hamam Syihabul Millah dan Saiful Millah, adik-adik yang sangat saya cintai dan membanggakan juga seluruh keluarga besar Saryono ikut serta memberi motivasi dan semangat yang tiada akhir.

Cinta kasih saya kepada teman-teman bangku kuliah jurusan Batik Fashion 2014 terutama sahabat-sahabat saya yang selalu ada di kala suka maupun duka yaitu Putri, Mei, Puji, Devina, Andon, Bayu Permadi juga Om Ruly, Mas Danis, Mas Bagus, Mamah Tutiek, Om Rudy, dan Guru Besar Gus Salam yang telah menjadi bagian dari keluarga saya selama di Kota Jogja, yang memahami sampai titik terendah saya dan menuntun dalam memperbaiki, menemukan jati diri dengan penuh motivasi dan inspirasi yang positif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi baik dari pihak penulis maupun pihak lain. Dalam pengetahuan saya, pernah ada Tugas Akhir yang mengambil tema menyerupai namun lebih membahas penciptaan motif dari subjek asli.

Karya Motif Asam Semarangan ini merupakan suatu penyegaran gaya baru dalam lingkup Batik Pesisiran terutama Batik Semarangan. Buah Asam Jawa yang memiliki keterkaitan dengan Kota Semarang yang diyakini sampai sekarang.



Yogyakarta, 27 Juni 2017

Myllatus Syifa'

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF ASAM JAWA SEMARANGAN” untuk memenuhi syarat kelulusan jurusan D3 Batik & Fashion, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan, M. Hum. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D-3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus selaku dosen pembimbing II.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn Selaku dosen pembimbing I.
6. Bayu Aria S.Sn selaku pembimbing Kerja profesi.
7. Bayu Permadi yang ikut serta membantu dalam pembuatan karya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
INTISARI (ABSTRAK)	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Pendekatan.....	5
E. Metode Penciptaan	6
BAB II. PROSES PENCIPTAAN	
A. Ide Penciptaan.....	9
B. Data Acuan	19
C. Analisis Data.....	22
D. Rancangan Karya.....	23
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Pemilihan Bahan dan alat	46

B. Teknik Pengerjaan	51
C. Tahan Perwujudan	52
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	65
BAB V. PENUTUP	
KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Table Bahan.....	47
Table Alat.....	48
Table 1. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang”	60
Table 2. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang 2”	61
Table 3. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang 3”	62
Table 4. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang 4”	63
Table 5. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang 5”	64
Table 6. Kalkulasi Biaya “Parang Asam Semarang 6”	65
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Asem Arang Daun.....	13
Gambar 2. Motif Merak Mlerok Latar Asem.....	13
Gambar 3. Motif Asam Semarang.....	14
Gambar 4. Motif Asam Semarang 2.....	14
Gambar 5. Buah Asam Jawa.....	15
Gambar 6. Motif Parang Asem.....	16
Gambar 7. Motif Parang Gondosuli.....	18
Gambar 8. Gaun malam 1.....	20
Gambar 9. Gaun malam 2.....	20
Gambar 10. Motif Asem Arang Kecil.....	21
Gambar 11. Motif Asem Arang Gede.....	21
Gambar 12. Motif Tumpal Asem-Asem.....	22
Gambar 13. Motif Parang Asem.....	22
Gambar 14. Motif Parang asem 2.....	23
Gambar 15. Sketsa Busana Alternatif 1.....	24
Gambar 16. Desain Busana 1.....	25
Gambar 17. Pecah Pola Busana 1.....	26
Gambar 18. Sketsa Busana Alternatif 2.....	27
Gambar 19. Desain Busana 2.....	28
Gambar 20. Pecah Pola Busana 2.....	29
Gambar 21. Sketsa Busana Alternatif 3.....	30
Gambar 22. Desain Busana 3.....	31
Gambar 23. Pecah Pola Busana 3.....	32
Gambar 24. Sketsa Busana Alternatif 4.....	33
Gambar 25. Desain Busana 4.....	34
Gambar 26. Pecah Pola Busana 4.....	35
Gambar 27. Sketsa Busana Alternatif 5.....	36
Gambar 28. Desain Busana 5.....	37
Gambar 29. Pecah Pola Busana 5.....	38
Gambar 30. Sketsa Busana Alternatif 6.....	39
Gambar 31. Desain Busana 6.....	40
Gambar 32. Pecah Pola Busana 6.....	41
Gambar 33. Sketsa Motif Asam 1.....	42
Gambar 34. Sketsa Motif Pendukung.....	42
Gambar 35. Sketsa Penggabungan Motif.....	43
Gambar 36. Pola Motif Siap Jiplak.....	43
Gambar 37. Sketsa motif tumpal.....	44
Gambar 38. Motif di kain yang telah dibatik.....	45
Gambar 39. Proses pencantingan pada kain.....	53
Gambar 40 Proses pengeblokkan malam.....	54
Gambar 41. Kain yang sudah dilorod.....	54
Gambar 42. Pemolaan pola pada kain.....	55
Gambar 43. Proses pembuatan pola siap jiplak.....	55

Gambar 44. Foto hasil karya 1	58
Gambar 45. Foto hasil karya 2	58
Gambar 46. Foto hasil karya 3	68
Gambar 47. Foto hasil karya 4	70
Gambar 48. Foto hasil karya 5	72
Gambar 49. Foto hasil karya 6	74
Gambar 50. Foto-Foto Fashion Show	76
Gambar 51. Foto Poster Pameran	78
Gambar 52. Foto Katalog	83
Gambar 53.....	86
Gambar 54.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Fashion Show Tugas Akhir.....	83
Foto Poster pameran.....	86
Foto Katalog.....	93
CV	94



Busana Pesta Malam dengan motif Asam Semarangan

Oleh : Myllatus Syifa'

INTISARI

Sumber inspirasi dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah motif Asam Semarangan. Pengubahan bentuk dari motif batik yang sudah pernah ada, diangkat kembali dengan menitikberatkan ikon-ikon sejarah Kota Semarang dipadu dengan motif batik Klasik.

Inspirasi yang diambil dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini lebih kepada pembaruan dari motif batik Asam Semarangan yang telah ada kemudian divisualisasikan bersama dengan motif Batik Parang. Melalui proses batik Tulis karya tersebut terwujud, dengan bertumpu pada *Trend Fashion* terbentuk busana pesta malam yang sederhana namun terkesan anggun. Keindahan motif Asam Semarangan tergambarkan dengan desain busana malam semi Bridal juga memiliki warna yang mendekati warna klasik yaitu terakota, biru, krem, dan hitam. Perpaduan tradisional dan modern pada satu kesatuan busana memberikan keluwesan dalam sebuah akulturasi.

Kata kunci : Asam Jawa, motif Asam Semarangan, Semarang, motif Parang.

Busana Pesta Malam dengan motif Asam Semarangan

Oleh : Myllatus Syifa'

ABSTRACT

The source of inspiration from the making of this Final Task work is the Semarangan Acid motif. Acid Fruit has a very close relationship with Semarang. Changing the shapes of batik motifs that have been there, reappointed by emphasizing the historical icons of Semarang City combined with Classic batik motifs.

The inspiration taken in the making of this Final Project is more to the batik motif of Semarangan Acid that has existed visualized along with the Parang Batik motif. Through the process of batik work is materialized, with the rest of the Fashion Trend the formation of a simple evening party silhouette but impressed elegance. The beauty of Semarangan Acid motif is depicted with the design of semi-Bridal night fashion also has a color that looks the classic colors of terracotta, blue, cream, and black. The traditional and modern blend of a single clothing gives flexibility in an acculturation.

Keywords: Javanese Acid, Semarangan Acid motif, Semarang,

Parang motif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah warisan kekayaan budaya Nusantara yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya. Tradisi membatik merupakan tradisi turun temurun, sehingga motif nya pun dapat dikenali dan menjadi corak atau motif dari daerah tertentu. Motif pada batik juga dapat menunjukkan status sosial di masyarakat. Karena berdasarkan perkembangannya, batik Indonesia kini tidak hanya dipakai oleh keluarga Kerajaan saja.

Batik termasuk bagian dari Kriya yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan seperti yang ditegaskan oleh Prof. SP. Gustami: seni kriya adalah karya seni yang unik dan punya karakteristik di dalamnya terkandung muatan-muatan nilai estetik, simbolik, filosofis dan sekaligus fungsional oleh karena itu dalam perwujudannya didukung *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya termasuk dalam kelompok seni-seni adiluhung (Prof. SP.Gustami, 1992:71)

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah, dan termasuk sebagai kota metropolitan di Indonesia sekaligus menjadi kota terbesar kelima setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Selain menjadi Ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki keberagaman dan keunikan tersendiri, sehingga beragam pula julukan yang diberikan. Julukan

tersebut juga merupakan sebuah identitas diri yang mencerminkan sebuah kota tersebut. Semarang sebagai Kota ATLAS memiliki kepanjangan dari Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat sebagai slogan pemelihara keindahan kota yang terkenal pada tahun 1990-an.

Tidak banyak yang mengetahui bahwa nama Semarang diperoleh dari Asam *Arang-Arang* yang dalam Bahasa Indonesia berarti ‘buah Asam yang langka atau berjarak jarang antara satu dengan yang lain nya’. Namun seiring berkembangnya zaman, pohon buah Asam ini sendiri sudah jarang ditemui, bahkan buah Asam pun mampu tumbuh dimana pun selain Kota Semarang. Berkaitan dengan Historis Kota, Semarang inilah banyak diciptakan motif-motif batik yang mempunyai ciri khas dari Kota Semarang itu sendiri, yang diberi julukan Batik Semarangan. Salah satu motif Batik Semarangan itu idenya ada yang diambil dari Asam Jawa yang lebih dikenal dengan motif Asam Semarangan. Di Semarang sebenarnya memiliki kampung batik yaitu Bugangan, Rejosari dan kampung Kulitan dalam era pemerintahan Belanda. Para pengrajin batik di Kampung ini sebagian memproduksi Batik Semarangan.

Motif Batik Parang dikenal sebagai salah satu batik Klasik. Motif Batik Parang memiliki nilai filosofis yang sangat tinggi berupa petuah agar tidak pernah menyerah sebagaimana ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak. Motif Batik parangpun menggambarkan jalinan yang tidak pernah putus, baik itu dalam arti upaya memperbaiki diri, upaya memperjuangkan kesejahteraan, maupun bentuk pertalian keluarga dimana batik Parang dimasa lalu merupakan hadiah dari bangsawan kepada anak-anaknya. Dilihat dari segi bentuk visualnya, motif Batik

Parang hampir mirip dengan motif Lereng. Motif Batik Parang disusun secara diagonal dengan pola pengulangan. Diantara banyaknya motif Parang yang ada, Parang Gondosuli menjadi motif yang diangkat sebagai dasar susunan motif Asam Semarangan yang telah dibuat.

Ketertarikan penulis diekspresikan untuk mengangkat kembali motif batik Semarangan sebagai ide penciptaan motif Batik khas Semarang yang susunannya seperti motif batik Parang. Perubahan bentuk asli dari motif Batik Asam Semarangan tersebut, merupakan ide dasar ketertarikan penulis berdasarkan nilai estetis dan juga sebagai penyegaran motif batik Semarangan yang telah ada. Sedangkan pemilihan motif batik klasik Parang sebagai perpaduannya dalam karya ini karena batik klasik merupakan salah satu kekayaan leluhur yang harus dilestarikan yang visualisasinya menarik.

Manusia memiliki kebutuhan dari segi pangan, papan, dan tak terkecuali sandang. Seiring perkembangan dunia modern, kebutuhan akan sandang tidak hanya sebatas untuk penutup tubuh. Maka kemudian mulai berkembang menjadi *Fashion*. *Fashion* memiliki periode atau siklus gaya berbusana dari masa ke masa. Siklus *Fashion* cenderung berputar, maka tidak menutup kemungkinan bahwa gaya berbusana pada era masa lalu akan menjadi tren di waktu yang akan datang. Sama halnya dengan batik, busana juga dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu busana yang dipakai dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh keserasian dan keindahan.

Memilih busana yang baik disesuaikan dengan kesempatan juga karakter pemakai merupakan salah satu bagian dari keserasian dan keindahan. Seperti halnya busana pesta malam yang memiliki keanggunan dan sisi elegan bagi si pemakai. Keanggunan dari busana ini salah satunya bisa diciptakan dengan menghadirkan kain motif batik.

Pembuatan busana pesta malam memerlukan inovasi dan ide kreatif berdasarkan tren mode tanpa mengubah ciri khas busana tersebut agar tercipta rasa yang harmonis. Inovasi dalam segi bentuk, potongan, komposisi, warna, dan kegunaan dalam pembuatan busana tersebut. Busana pesta malam biasanya digunakan untuk acara yang mewah dan berada di dalam ruangan. Warna pada busana ini biasanya cenderung gelap dan penuh aksesoris yang mengkilap.

Penulis dalam hal ini mengangkat motif Asam Semarangan sebagai motif batik yang divisualisasikan bersama dengan motif klasik yaitu Parang Gondosuli, karena adanya ketertarikan kaitan antara sejarah dari asal Kota yaitu Semarang dengan motif Asam Semarangan tersebut. Selain itu, bentuk dasar dari buah Asam yang unik juga memiliki khas tersendiri yang sudah divisualisasikan dengan motif batik Asam Semarangan. Dalam penciptaan ini, motif batik Asam Semarangan akan dikembangkan bersama dengan motif batik klasik Parang ke dalam busana pesta malam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan busana pesta malam dengan motif yang terinspirasi dari motif batik Asam Semarangan ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Menciptakan busana pesta malam dengan motif yang terinspirasi dari motif batik Asam Semarangan.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap batik, khususnya batik Semarangan dan batik klasik Parang.
- b. Memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang batik Semarangan.
- c. Melestarikan sejarah budaya nenek moyang dan juga berkontribusi pada pengembangan batik serta *fashion*.

D. Metode pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis digunakan dalam mengimplementasikan keindahan motif Asam Semarangan yang akan divisualisasikan menjadi busana pesta malam. Menurut pemikiran falsafahnya, dunia lahir adalah dunia pengalaman yang selalu berubah-ubah dan warna-warni. Semua itu adalah bayangan dari dunia idea. Sebagai bayangan, hakikatnya adalah tiruan dari yang asli yakni idea. Karenanya, dunia pengalaman ini berubah-ubah dan bermacam-macam, sebab hanyalah merupakan tiruan yang tidak sempurna dari idea yang sifatnya bagi dunia pengalaman. Teori Plato tentang peniruan bentuk yang sudah ada dikenal dengan Teori Mimesis.

Teori Mimesis Plato digunakan oleh penulis untuk membantu didalam penciptaan karya. Karya yang penulis ciptakan adalah bentuk mimesis atau tiruan terhadap apa yang penulis lihat dan saksikan tentang bentuk visual dari motif Semarang dan buah Asam Jawa yang telah ada. (The Liangbil,1996:21-22)

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Penulis menggunakan pendekatan Ergonomis untuk mewujudkan karya seni tersebut. Kenyamanan, keluwesan dan keamanan busana ketika dipakai menjadi tolak ukur dalam pembuatan busana pesta malam.

E. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan cara identifikasi, penelusuran, penggalian, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah. Untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan.

Mengidentifikasi dari bentuk asli Asam Jawa kemudian mengumpulkan referensi dari berbagai sumber yang ada yaitu, majalah, buku, dan internet berupa gambar. Pengumpulan data yang digunakan

yaitu juga dengan mengamati objek secara langsung mengenai visual karya busana dari berbagai macam kreatifitas, seperti halnya mengunjungi kampung Batik Semarang di daerah Bubaan, Semarang Utara. Pengamatan dilakukan pada pameran dan fashion show yaitu, *Jogja Fashion Week 2016* di *Jogja Expo Center* dan pameran *Wedding Expo* di PRPP (Pusat Rekreasi & Promosi Pembangunan) Jawa Tengah.

b. Perancangan

Tahap perancangan ini dilakukan berdasarkan dari perolehan analisis data yang telah dirumuskan dan diteruskan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian ditetapkan sketsa terbaik yang akan diwujudkan.

Pengamatan data yang diperoleh dari busana pesta malam berupa gaun, data-data tersebut dapat diolah dan dianalisis dari segi keunikan dan keindahan busana yang akan dikembangkan dalam proses penciptaan karya yang menampilkan busana modern dengan siluet khas busana Eropa. Hiasan yang diaplikasikan pada gaun berupa payet, brokat, dan *Swarovski*.

Busana pesta yang akan diciptakan bersifat formal semi bridal. Oleh karena itu busana pesta pada karya ini mengusung sifat yang sama, akan tetapi pada bagian busana karya cipta menggunakan teknik batik dengan tren busana saat ini bertumpuan pada motif batik klasik yang digayakan dengan motif ciptaan yang baru.

c. Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan yaitu bermula dalam penciptaan model yang sesuai dengan sketsa sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diharapkan. Model itu biasa diwujudkan dalam ukuran miniatur bisa pula dalam ukuran yang sebenarnya.

Perwujudan busana malam menggunakan motif batik Asam Semarang yang divisualisasikan dengan susunan seperti motif klasik Parang dengan berdasarkan pada *Trend Fashion* tahun ini, siluet busana dibuat sedikit rumit dengan detail di beberapa bagian tertentu sehingga tercipta keharmonisan yang seirama dalam perwujudan busana tersebut.

